

**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) DISTRIBUSI JAWA TIMUR
(Studi Pada Bina Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove di
Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya)**

Angga Tomy Eko Prabowo

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya (angga.tomy@ymail.com)

Dra. Meirinawati, M.AP.

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah lingkungan bagi kelanjutan perusahaan di masa mendatang sebagai Manifestasi Budaya Perusahaan. Bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur di bidang Bina Lingkungan adalah Bank Sampah Bintang Mangrove. Program bank sampah ini dilatarbelakangi oleh kondisi tanaman mangrove yang setiap tahun dikelola oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya sering mati akibat banyaknya lilitan sampah. Keberadaan sampah dalam jumlah yang banyak jika tidak dikelola secara baik dan benar akan menimbulkan gangguan dan dampak terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program *Corporate Social Responsibility* Bina Lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian ini terdiri dari Deputy Manager PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur dan warga Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi, observasi, wawancara serta triangulasi. Analisis data yang dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini bahwa PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur sudah berhasil melaksanakan program CSR bina lingkungan berdasarkan model implementasi CSR Wibisono. Sumber daya manusianya sudah cukup bagus meskipun tidak ada struktur khusus CSR. Koordinasi dan komunikasi dari instansi-instansi yang terlibat sudah terjalin dengan baik. Instansi yang terlibat dalam pelaksanaan program CSR bina lingkungan PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur adalah Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Surabaya yang mempunyai karakteristik masing-masing. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, Bank Sampah Bintang Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya mengembangkan berbagai macam inovasi strategi pemberdayaan masyarakat, seperti program simpan pinjam dengan sampah, program bayar listrik dengan sampah, program berobat dengan sampah, program peduli lingkungan dengan sampah, program kerukunan antar warga dengan sampah, penyediaan perpustakaan untuk nasabah dan pengunjung serta galeri sampah. Program-program inovatif tersebut diwujudkan oleh Bank Sampah Bintang Mangrove dalam rangka untuk semakin memberdayakan masyarakat agar mau mengelola sampah dengan lebih baik. Dalam hal ini program-program inovatif tersebut difungsikan sebagai stimulus oleh Bank Sampah Bintang Mangrove agar dapat merangsang masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungannya.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Timur perlu memonitoring setiap bulan datang langsung ke Bank Sampah Bintang Mangrove agar program ini tetap berjalan sesuai tujuan, sedangkan pengurus Bank Sampah Bintang Mangrove perlu mengadakan sosialisasi setiap bulan ke pada warga Kelurahan Gunung Anyar Tambak agar semangat warga tidak luntur dalam menjalankan program-program Bank Sampah.

Kata Kunci: Implementasi, Corporate Social Responsibility (CSR), Bina Lingkungan,

**CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAM IMPLEMENTATION
PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) DISTRIBUTION OF EAST JAVA
(Studies in Environment Development Bank Sampah Bintang Mangrove in
Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya)**

Angga Tomy Eko Prabowo

S1 Public Administration, FIS, UNESA (angga.tomy@gmail.com)

Dra. Meirinawati, M.AP.

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) is an action or a concept carried out by the company based on the ability of the company) as a form of their responsibility towards the social / environment in which they operate. Based on this shows that the importance of an environment for the continuation of the company in the future as manifestations of Corporate Culture. Form of Corporate Social Responsibility (CSR) PT. PLN (Persero) Distribution of East Java in the field of Community Development is Bank Sampah Bintang Mangrove (BSBM). Program garbage bank is motivated by the condition of mangrove plant that each year is managed by PT. PLN (Persero) in Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya often die due to the number of windings of garbage. The existence of garbage in large quantities if not managed properly will cause disruption and impact on the environment. This study aimed to describe the implementation of Corporate Social Responsibility for environmental development.

The method used is descriptive qualitative approach. The subject of this study consisted of Deputy Manager of PT. PLN (Persero) Distribution of East Java, and residents of Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya. Data collection techniques used in the form of documentation, observation, interviews and triangulation. Data analysis was performed with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

Results of this study that PT. PLN (Persero) Distribution of East Java has been successfully implementing CSR programs based environmental development of CSR implementation model Wibisono. Human resources is quite good although there is no specific structure of CSR. Coordination and communication of the agencies involved has been well established. Agencies involved in the implementation of environmental development CSR program PT. PLN (Persero) Distribution of East Java and Sanitation Department (DKP) in Surabaya that has the characteristics of each. In a study conducted by the researchers found that in practice, BSBM in Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya develop a wide range of innovative community development strategies, such as savings and loan program with garbage, electricity pay program with garbage, the garbage treatment programs, environmental awareness program with garbage , program harmony among residents with garbage, provision of libraries for customers and visitors as well as galleries trash. Innovative programs is realized by BSBM in order to further empower the community to manage waste better. In this case the innovative programs that functioned as a stimulus by BSBM in order to stimulate people to better care for the environment.

The advice given in this research is PT. PLN (Persero) Distribution of East Java need monitoring every month to come directly to BSBM that this program is in keeping with the purpose, while the committee needs to conduct socialization BSBM every month to the residents of Gunung Anyar Tambak Surabaya citizens that the spirit does not fade in running the programs Garbage Bank ,

Keywords: Implementation, Corporate Social Responsibility (CSR), Community Development

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan sebagai sistem dalam keberlanjutan dan keseimbangannya tidak bisa berdiri sendiri. Eksistensi suatu perusahaan tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk mendapat keuntungan yang optimal supaya dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam usaha tersebut perusahaan juga harus

memperhatikan lingkungan sekitar yaitu masyarakat setempat dan pemerintah karena terdapat hubungan resiprokal (timbal balik) antara perusahaan dengan masyarakat.

Perusahaan dan masyarakat merupakan pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Perusahaan selain mengejar keuntungan ekonomi untuk kesejahteraan dirinya, juga memerlukan alam untuk sumber daya olahannya dan *stakeholder* lain untuk mencapai tujuannya. Dengan menggunakan pendekatan tanggung jawab

sosial perusahaan, perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan ekonomi tetapi juga keuntungan secara sosial sebagai investasi jangka panjang. Perusahaan akan mendapat tempat di hati dan ijin masyarakat, bahkan mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan perusahaan tersebut jika melakukan tanggung jawab yang berkelanjutan, melalui program yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) telah mulai digunakan sekitar tahun 1970-an dan semakin populer terutama setelah lahir konsep pemikiran dari John Elkington (1998) "*Corporate Social Responsibility* (CSR) dikemas kedalam tiga komponen prinsip yakni : *Profit*, *Planet*, dan *People* (3P)." Dengan konsep ini memberikan pemahaman bahwa suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut tidak hanya memburu keuntungan belaka (*profit*), melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Komitmen dan aktivitas *Corporate Social Responsibility* pada intinya merujuk pada aspek-aspek perilaku perusahaan (*firm's behavior*), termasuk kebijakan dan program perusahaan menyangkut dua elemen kunci:

1. *Good corporate governance*: etika bisnis, manajemen sumber daya manusia, jaminan sosial bagi pegawai, serta kesehatan dan keselamatan kerja.
2. *Good corporate responsibility*: pelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat (*community development*), perlindungan hak asasi manusia, perlindungan konsumen, relasi dengan pemasok, dan penghormatan terhadap hak-hak pemangku kepentingan lainnya (Suharto, 2010:3).

Salah satu perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki peran dan fungsi sebagai pelaksana pelayanan publik yang turut membantu pengembangan usaha kecil. Demikian pentingnya eksistensi suatu BUMN, serta untuk memberikan landasan hukum yang kuat bagi ruang gerak usaha BUMN, maka pemerintah bersama-sama dengan DPR menyetujui dan mengesahkan Undang-undang (UU) No. 19 Tahun 2003 Pasal 2 ayat (1) huruf e yang menyebutkan bahwa "Salah satu maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan lemah, koperasi, dan masyarakat." Selanjutnya di dalam Pasal 88 ayat (1) UU BUMN tersebut disebutkan bahwa "BUMN

dapat menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk keperluan pembinaan usaha kecil dan koperasi serta pembinaan masyarakat sekitar BUMN."

Peraturan perundang-undangan di Indonesia yang mengatur *Corporate Social Responsibility* (CSR) masuk ke dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU PM). Pasal 74 UU PT yang menyebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika tidak dilakukan, maka perseroan tersebut bakal dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Aturan lebih tegas sebenarnya juga sudah ada di UU PM Dalam pasal 15 huruf b disebutkan, setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Jika tidak, maka dapat dikenai sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal (pasal 34 ayat (1) UU PM).

Pelaksanaan program CSR diatur secara rinci oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/27 April 2007 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan. Seperti yang kita ketahui, CSR milik BUMN adalah berupa program kemitraan dan bina lingkungan. Sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan-peraturan diatas mengenai kewajiban suatu perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial yang berupa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam pelaksanaannya, bentuk-bentuk kegiatan dalam PKBL harus mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-05/MBU/27 April 2007 tentang program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan program bina lingkungan.

Berdasarkan hal tersebut menunjukan bahwa pentingnya sebuah lingkungan bagi kelanjutan BUMN di masa mendatang. Pelestarian lingkungan merupakan program yang dikaitkan dengan isu *global warming* di dunia sehingga banyak BUMN yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan bentuk aplikasi pelestarian lingkungan. Salah satu perusahaan BUMN yang melaksanakan pelestarian lingkungan yaitu PT. Perusahaan

Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur.

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) mempunyai dasar hukum khusus dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* Keputusan Direksi No. 366.K/SK.DIR/2007 tentang *Standard Operation Procedure* (SOP) Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan / Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan (PKBL/ P3L) dengan komitmen perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Manifestasi Budaya Perusahaan.

Bentuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur di bidang Bina Lingkungan adalah Bank Sampah Bintang Mangrove. Program bank sampah ini dilatarbelakangi oleh kondisi tanaman mangrove yang setiap tahun dikelola oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya sering mati akibat banyaknya lilitan sampah. Keberadaan sampah dalam jumlah yang banyak jika tidak dikelola secara baik dan benar akan menimbulkan gangguan dan dampak terhadap lingkungan. Salah satu solusi pengelolaan sampah, sebagaimana termasuk dalam UU No. 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah penerapan sistem 3R atau *reuse*, *reduce*, dan *recycle* (3R). “*Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Recycle* berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat” (MOE, 2003).

Sejak tahun 2012, program ini telah beroperasi di daerah Gunung Anyar Tambak Surabaya. Tujuan dari program ini adalah mengedukasi masyarakat, merubah perilaku masyarakat melalui pemberian pemahaman baru terhadap pemanfaatan sampah. Dalam program ini, masyarakat diajarkan bagaimana memilah, mengumpulkan dan menyetorkan ke bank sampah untuk dikonversi menjadi tabungan masyarakat (www.pln.co.id/csr).

Walaupun masih relatif baru, namun semangat warga Gunung Anyar Tambak untuk hidup bersih dan maju sudah mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Tim JICA (*Japan International Cooperation Agency*) sudah dua kali berkunjung ke lokasi, bahkan pada kehadirannya yang

kedua, tanggal 6 November 2012, Tim JICA membawa serta perwakilan kota-kota di negara-negara Asean, untuk melihat langsung pola perubahan perilaku masyarakat setempat dalam mengelola sampah. Selain itu, PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur mendapat penghargaan Indonesia Green Award 2013 tentang lingkungan hijau dan kesejahteraan masyarakat (www.pln.co.id/csr).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur. Maka dalam hal ini peneliti mengambil judul **“Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur (Studi Pada Bina Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya)”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul yang peneliti kemukakan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut bagaimana Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur Studi Pada Bina Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur Studi Pada Bina Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan pada kajian Ilmu Administrasi Negara, khususnya kajian tentang implementasi kebijakan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Universitas Negeri Surabaya
Memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa terkait program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

- b) Bagi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran serta kajian terkait tentang implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bina Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya bagi PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur. Sehingga kedepannya dapat dijadikan perbaikan dan saran untuk menyempurnakan implementasi kebijakan di masa yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kebijakan Publik

Kebijakan merupakan pedoman untuk bertindak, pedoman itu boleh jadi sederhana atau kompleks, bersifat umum atau khusus, luas atau sempit, kabur atau jelas, longgar atau terperinci, dan publik atau privat. Seorang ahli, James E. Anderson dalam Agustino (2008:7) merumuskan kebijakan sebagai perilaku dari sejumlah aktor (pejabat, kelompok, instansi pemerintah) atau serangkaian aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Dewasa ini istilah kebijakan lebih sering dan secara luas dipergunakan dalam kaitannya dengan tindakan atau kegiatan pemerintah serta perilaku negara pada umumnya. Dalam kaitan inilah maka mudah dipahami jika kebijakan seringkali diberikan makna sebagai tindakan politik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Carl Friedrich dalam Wahab (2002:3), bahwa kebijakan adalah:

“suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan”.

Kebijakan dapat pula dipandang sebagai sistem. Bila kebijakan dipandang sebagai sebuah sistem, maka kebijakan memiliki elemen-elemen pembentuknya. Menurut Thomas R. Dye dalam Dunn (2000: 110) terdapat tiga elemen kebijakan yang membentuk sistem kebijakan. Dye menggambarkan ketiga elemen kebijakan

tersebut sebagai kebijakan publik, pelaku kebijakan, dan lingkungan kebijakan.

B. Implementasi Kebijakan Publik

1. Definisi Implementasi Kebijakan

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Van Meter dan Van Horn dalam Wahab, 2001:65). Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warganegaranya. Namun dalam praktiknya badan-badan pemerintah menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandate dari Undang-Undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLaughlin (dalam Nurdin dan Usman, 2004). Adapun Schubert (dalam Nurdin dan Usman, 2002:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.

2. Unsur-unsur Implementasi Kebijakan

Unsur-unsur implementasi kebijakan menurut Tachjan (2006:26-36), terdapat beberapa unsur yang harus ada dalam implementasi kebijakan, yaitu:

- a) Pelaksana (implementor)

Dalam penelitian ini, yang menjadi unsur pelaksana adalah PT. PLN (Persero) Kota Surabaya Distribusi Jawa Timur.

- b) Program atau kebijakan publik

Suatu kebijakan publik tidak mempunyai arti penting tanpa tindakan-tindakan riil yang dilakukan dengan program, kegiatan atau proyek. Hal ini dikemukakan oleh Grindle dalam Tachjan (2006:31) bahwa *“Implementation is that set of activities directed toward putting out a program into effect”*. Program merupakan rencana yang bersifat komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu

dalam satu kesatuan. Program tersebut menggambarkan sasaran, kebijakan, prosedur, metode, standar dan budget. Dalam penelitian ini, program yang dilaksanakan yaitu bank sampah bintang mangrove.

c) Kelompok Sasaran (target group)

Tachjan (2006:35) mendefinisikan bahwa: "*target group* yaitu sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan". Dalam penelitian ini yang menjadi kelompok sasaran yaitu warga Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya.

C. *Corporate Social Responsibility*

1. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Konsep CSR sudah ada sejak kerajaan Babilonia di Yunani hingga dalam sejarah modern semakin dikenal sejak Howard R. Bowen menerbitkan bukunya berjudul *Social Responsibilities of The Businessman* pada era 1950-1960 di Amerika Serikat. Pengakuan publik terhadap prinsip-prinsip tanggung jawab sosial yang beliau kemukakan membuat dirinya dinobatkan secara aklamasi sebagai Bapak CSR.

Menurut CSR Forum (Wibisono, 2007) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Schermerhorn (1993) memberi definisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani kepentingan organisasi dan kepentingan *public eksternal*. Secara konseptual CSR adalah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan (Nuryana, 2005). Meskipun sesungguhnya memiliki pendekatan yang relative berbeda, beberapa nama lain yang memiliki kemiripan atau bahkan identik dengan TSP antara lain, Investasi Sosial Perusahaan (*corporate social Investment/investing*), pemberian

perusahaan (*Corporate Giving*), kedermawanan Perusahaan (*Corporate Philanthropy*).

2. Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Crowther David (2008) dalam Hadi (2011:59) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial perusahaan menjadi tiga, yaitu :

- a. *Sustainability* yang berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas (action) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. Ini bukan berarti perusahaan akan terus-menerus memberikan bantuan kepada masyarakat. Tetapi, program yang dirancang harus memiliki dampak yang berkelanjutan. CSR berbeda dengan donasi bencana alam yang bersifat tidak terduga dan tidak dapat di prediksi. Itu menjadi aktivitas kedermawanan dan bagus.
- b. *Accountability* yang merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan untuk membangun citra (image) dan network terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Karena itu, CSR yang dilakukan adalah wujud pemeliharaan relasi yang baik dengan masyarakat. Ia bukanlah aktivitas sesaat untuk mendongkrak popularitas atau mengejar profit.
- c. *Transparency* yang merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal yang berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan. CSR akan berdampak positif kepada masyarakat, baik secara ekonomi, lingkungan, maupun sosial. Perusahaan yang melakukan CSR mesti peduli dan mempertimbangkan sampai kedampaknya.

D. Model Implementasi CSR

Menurut Wibisono dalam Hadi (2011, 123-148) pada umumnya pelaksanaan CSR dimulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Berikut ini penjelasan dari tiga pelaksanaan CSR :

1. Perencanaan

Perencanaan CSR sebagai acuan bagaimana melaksanakan program CSR agar sesuai dengan arah dan harapan perusahaan dan masyarakat. Jika dilihat dari aspek

teoritis, menurut Wibisono dalam Hadi (2011, 123) menyatakan bahwa perencanaan program menjadi penting karena dapat dijadikan arah melaksanakan implementasi program. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan antara lain :

a) Perumusan visi dan misi perusahaan

Visi memberikan arahan bagi pihak pengelola perusahaan untuk menentukan kode etik perusahaan. Sedangkan misi merupakan jabaran secara operasional dari visi, sehingga misi merumuskan tanggung jawab sosial yang akan dilakukan perusahaan.

b) Menetapkan tujuan

Tujuan merupakan bidang hasil akhir yang dicapai perusahaan sebagaimana yang tertuang dalam perencanaan perusahaan.

c) Target

Target merupakan batasan dan ketercapaian pekerjaan jangka pendek dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Target ditetapkan karena menjadi bagian pengawasan dan evaluasi.

d) Menyesuaikan dengan kebijakan

Kebijakan merupakan pedoman umum sebagai acuan pelaksanaan program tanggung sosial. Kebijakan akan menentukan rumusan strategi pelaksanaan tanggung jawab sosial.

e) Menetapkan strategi

Menetapkan strategi implementasi tanggung jawab sosial memiliki ketergantungan arah dimana kebijakan tanggung jawab sosial akan dilakukan. Strategi disini merupakan sarana untuk menjabarkan visi, misi, dan kebijakan.

f) Menetapkan struktur organisasi pelaksanaan

Struktur organisasi dibentuk dengan tujuan menjaga pelaksanaan tanggung jawab sosial dilakukan secara serius dan terencana.

g) Merancang program

Tindakan yang harus dilakukan dalam rangka mengurangi efektivitas praktis tanggung jawab sosial adalah dengan melakukan identifikasi problematika yang dihadapi serta kebutuhan riil yang dirasakan *stakeholder*.

h) Menyiapkan SDM

Penyiapan sumber daya manusia yang menangani aktifitas tanggung jawab sosial dipandang penting, karena terkait dengan aktifitas evaluasi serta pengendalian pelaksanaan kegiatan keuangan.

i) Pemetaan wilayah dan *Linkage Stakeholder*

Maksudnya adalah membangun jejaring dan kedekatan dengan *stakeholder*. Hal itu penting untuk membangun pemahaman berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat secara kontekstual.

j) Alokasi dana

Ketersediaan dana sangat berpengaruh terhadap keefektifan implementasi CSR.

2. Implementasi

Pengertian implementasi dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Tahap implementasi ini terdiri atas tiga langkah utama yakni, sosialisasi, pelaksanaan, dan internalisasi Wibisono (Hadi, 2011):

a) Sosialisasi

Sosialisasi diperlukan untuk memperkenalkan kepada komponen perusahaan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan implementasi CSR khususnya mengenai pedoman penerapan CSR. Agar efektif, upaya ini perlu dilakukan dengan suatu tim khusus yang dibentuk untuk itu, langsung berada di bawah pengawasan salah satu direktur atau CEO yang ditunjuk sebagai CSR champion di perusahaan. Tujuan utama sosialisasi ini adalah agar program CSR yang akan diimplementasikan mendapat dukungan penuh dari seluruh komponen perusahaan, sehingga dalam perjalanannya tidak ada kendala serius yang dapat dialami oleh unit penyelenggara.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada dasarnya harus sejalan dengan pedoman CSR yang ada berdasarkan roadmap yang telah disusun.

c) Internalisasi

Internalisasi mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan CSR di dalam seluruh proses bisnis perusahaan misalnya melalui sistem manajemen kinerja, prosedur pengadaan, proses produksi, pemasaran dan proses bisnis lainnya. Dengan upaya ini dapat dinyatakan bahwa penerapan CSR bukan sekedar kosmetik namun telah menjadi strategi perusahaan, bukan lagi

sebagai upaya untuk *compliance* tapi sudah *beyond compliance*.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilaksanakan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana keefektifan penerapan CSR. Keberhasilan dan kegagalan suatu program akan dapat diketahui melalui evaluasi (Wibisono, 2007:134). Evaluasi dan pemantauan juga ditujukan untuk mengetahui sejauhmana pencapaian tujuan program serta apakah terdapat penyimpangan yang membutuhkan tindakan koreksi.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini menggunakan model implementasi *Corporate Social Responsibility* milik Wibisono (2007) dalam menganalisis hasil penelitian, yang terdiri dari tiga variabel yaitu: perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PT. PLN (Persero) Surabaya Distribusi Jawa Timur di Jalan Embong Trengguli Surabaya dan Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya merupakan area yang digunakan Bank sampah oleh PT. PLN (Persero). Bentuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari tiga sumber meliputi sumber data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data sekunder yang berasal dari pedoman umum mengenai program *Corporate Social Responsibility* PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Bank Sampah Bintang Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan bentuk analisis data oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246) meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi

a) PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur

Lokasi pelaksanaan penelitian yang dipilih peneliti berada di PT. PLN (Persero) Surabaya Distribusi Jawa Timur di Jalan Embong

Trengguli Surabaya. Alasan menggunakan perusahaan tersebut karena program Implementasi Bank Sampah yang dikelola PT. PLN di Kelurahan Gunung Anyar Tambak mendapat penghargaan dari PLN pusat sebagai program CSR terbaik.

b) Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya

Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya merupakan area yang digunakan Bank sampah oleh PT. PLN guna menyelesaikan masalah sampah dan sehingga kondisi sungai menjadi lebih bersih.

2. Gambaran Umum *Corporate Social Responsibility* Bank Sampah Bintang Mangrove PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya

Bank Sampah Bintang Mangrove adalah sebuah bank sampah yang berada di Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya. Luas wilayah Gunung Anyar Tambak mencapai 1 129.4 ha, berada dalam kisaran 5 m diatas permukaan laut dengan tinggi curah hujan 2 000 mm/tahun dan jumlah bulan hujan selama 5 bulan. Kelurahan ini terbagi ke dalam 2 Rukun Warga dan 5 Rukun Tetangga. Penduduk Kelurahan Gunung Anyar Tambak sampai pada bulan Desember 2013 berjumlah 7 850 jiwa yang terdiri dari 3 970 jiwa laki-laki dan 3 644 jiwa perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga (KK) mencapai 1 854 KK.

Bank Sampah Bintang Mangrove (Selanjutnya disebut BSBM) mulai beroperasi pada bulan April 2012 setelah diresmikan secara langsung oleh Wali Kota Surabaya, Ibu Tri Rismaharini. BSBM mulai digagas pada bulan Desember 2011 oleh staff CSR PT PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Timur yang sebelumnya juga memiliki program penanaman dan pelestarian Mangrove di sekitar bibir pantai dekat Gunung Anyar Tambak. Penggagasan program ini dilaksanakan bersama dengan tokoh-tokoh yang dianggap memiliki pengaruh di kelurahan tersebut. Salah satunya yang banyak memiliki peran adalah Ibu Chusniyati, 37 tahun, warga asli Gunung Anyar Tambak, seorang kader posyandu dan telah lama berkonsentrasi menangan

permasalahan lingkungan di sekitar rumahnya. Ibu Chusniyati sangat banyak berkontribusi dalam tahap perencanaan dan pembentukan BSBM.

PT. PLN (Persero) mempunyai dasar hukum khusus dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* Keputusan Direksi No. 366.K/SK.DIR/2007 tentang *Standard Operation Procedure* (SOP) Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan / Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan (PKBL/ P3L) dengan komitmen perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Manifestasi Budaya Perusahaan.

Gagasan mendirikan BSBM berangkat dari banyaknya tanaman mangrove yang ditanami oleh CSR PT PLN (PERSERO) mati akibat lilitan sampah yang banyak dibuang ke sungai. Mangrove yang masih kecil dan belum memiliki akar yang kuat mudah terbawa arus. Sebelum BSBM didirikan biasanya sampah-sampah tersebut dibersihkan melalui kerja bakti dengan cara membayar warga setempat, atau pembersihan oleh dinas terkait. Namun cara ini dianggap tidak berhasil dan membutuhkan dana banyak untuk membayarkan *fee* tertentu secara terus menerus, maka Tim CSR Bina Lingkungan PT PLN (PERSERO) melakukan pendekatan kepada warga untuk merintis berdirinya BSBM di tepi sungai secara partisipatif. Agar mangrove yang ditanam dapat terus tumbuh besar sekaligus sebagai upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Pertama diresmikan ada 23 orang yang menjadi pengurus BSBM dan sebanyak 59 nasabah awal. Saat ini, pada November 2014 tercatat pengurus yang masih aktif tersisa sembilan orang dan nasabah mencapai 209 nasabah.

Setiap bulannya sekitar 700-900 Kg sampah dapat diangkat oleh nelayan dari sungai dan bibir pantai. Bahkan beberapa warga yang semula berprofesi sebagai nelayan beralih menjadi “nelayan sampah” yang melaut hanya untuk mencari sampah menggunakan perahu. Sehingga kondisi sungai dan bibir pantai perlahan berubah bertambah bersih. Animo masyarakat setempat terlihat cukup baik menerima kehadiran BSBM, terlihat dari jumlah nasabah yang terus bertambah dan sampah yang masuk ke

BSBM terus meningkat. Apresiasi yang datang ke BSBM sangat positif. Tercatat sudah dua kali BSBM dikunjungi oleh tamu-tamu dari mancanegara dalam rangka studi banding untuk melihat langsung pola perubahan perilaku masyarakat setempat dalam mengelola sampah. Pertama, Tim JICA (*Japan International Corporation Agency*). Kedua, Tim JICA bersama perwakilan kota-kota dari negara-negara ASEAN. Bahkan pada bulan Januari 2014 lalu, BSBM mendapat apresiasi positif dari media televisi nasional. BSBM dan tokoh utamanya, Ibu Chusniyati menjadi narasumber di acara bincang inspirasi Kick Andy di MetroTV.

B. PEMBAHASAN

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada (Wibisono, 2007).

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah lingkungan bagi kelanjutan perusahaan di masa mendatang. Pelestarian lingkungan merupakan program yang dikaitkan dengan isu *global warming* di dunia sehingga banyak perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan bentuk aplikasi pelestarian lingkungan. Salah satu perusahaan yang melaksanakan pelestarian lingkungan yaitu PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur telah melaksanakan peraturan yang tercantum dalam Undang – Undang Perseroan Terbatas Pasal 74 di Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007. Selain itu PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) mempunyai dasar hukum khusus dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* Keputusan Direksi No. 366.K/SK.DIR/2007 tentang *Standard Operation Procedure* (SOP) Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan / Program Partisipasi Pemberdayaan Lingkungan (PKBL/ P3L) dengan komitmen perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Manifestasi Budaya Perusahaan.

Pelaksanaan Program CSR Bina Lingkungan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Bank Sampah Bintang Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya sampai saat ini sudah berjalan tiga tahun sejak tahun 2012. Hal ini membuktikan bahwa PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur

mempunyai komitmen tinggi terhadap pelaksanaan CSR.

Menurut Wibisono dalam Hadi (2011:124) Implementasi Program CSR Bina Lingkungan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi dan tahap evaluasi.

1. Tahap Perencanaan Corporate Social Responsibility

a) Perumusan visi dan misi

Untuk memastikan tercapainya tujuan program CSR dan terpenuhinya tugas sebagaimana tertuang dalam penetapan organisasi pelaksana program CSR, Perseroan menetapkan visi dan misi PT. PLN dalam pelaksanaan kegiatan tanggung jawab perusahaan. Pada program CSR PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur tidak memiliki visi dan misi khusus, sehingga yang digunakan adalah visi dan misi perusahaan secara umum karena visi dan misi perusahaan telah mencakup tujuan dari program CSR. Visi dan misi perusahaan yang dimaksud sudah disebutkan pada penjelasan sebelumnya di profil perusahaan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.

b) Menetapkan Tujuan

Menetapkan tujuan penting dalam banyak aktivitas meskipun belum dilakukan, mengingat penentuan tujuan secara akurat dapat menjadi bingkai tindakan yang akan dilakukan sekaligus menjadi standar ketercapaian suatu aktivitas. Tujuan dari kegiatan CSR Bina Lingkungan untuk meningkatkan citra PT PLN (Persero) dan untuk mendapatkan dukungan keberadaan PLN dan untuk meningkatkan kesejahteraan serta melakukan penyuluhan agar masyarakat sekitar instalasi PLN ikut mengamankan dan merasa memiliki instalasi tersebut.

c) Menetapkan Target

Target PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur pada program CSR Bina Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Tambak dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Tidak sepenuhnya target tersebut tercapai karena sebagian program yang dilaksanakan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur masih bersifat bantuan sehingga belum sepenuhnya bisa memberdayakan masyarakat Gunung

Anyar Tambak. Tetapi secara garis besar warga masyarakat merasa puas dengan adanya program CSR Bina Lingkungan ini. Hal ini terbukti meningkatnya perekonomian warga.

d) Mempertimbangkan Kebijakan

Dalam mempertimbangkan kebijakannya PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur memperhatikan beberapa hal terkait pengambilan keputusan kebijakan sebagai kegiatan yang dilaksanakan harus menyentuh langsung kepada kepentingan masyarakat, jenis bantuan yang dilaksanakan masuk dalam ruang lingkup program Bina Lingkungan PT. PLN (Persero) dan besaran bantuan ditetapkan secara proporsional dan sesuai kewenangan pelaksana pada struktur pengelola PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan) dengan mempertimbangkan letak lokasi sasaran bantuan terhadap lokasi operasional PLN.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur mempertimbangkan lokasi Bank Sampah di Gunung Anyar Tambak karena terdapat distrik milik PT. PLN dan pada saat itu rusak akibat banyaknya lilitan sampah sehingga mengakibatkan turbin tidak dapat berputar. Dengan adanya program CSR Bank Sampah dapat memberdayakan masyarakat Gunung Anyar Tambak agar tidak membuang sampah ke mangrove, sehingga tidak hanya lingkungan menjadi bersih tetapi meningkatkan pendapatan warga dan bermanfaat bagi turbin PT. PLN berputar.

e) Menetapkan strategi

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur membuat strategi dalam melaksanakan CSRnya yaitu dengan strategi *Community Development*. Strategi *Community Development* yang digunakan yaitu *Community Relation* dan *Community Service*. Strategi *Community Relation* digunakan pada saat menjalankan program “Peduli Lingkungan dengan Sampah dan Membangun Kerukunan Antar Warga dengan Sampah”. Sedangkan *Community Service* digunakan pada saat menjalankan program “Simpan Pinjam dengan Sampah, Bayar Listrik dengan Sampah, Berobat dengan Sampah, Perpustakaan dan Galeri Samaph”. Strategi ini digunakan agar implementasi CSR Bina Lingkungan

dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mencapai targetnya.

f) Merancang Struktur Organisasi

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dalam melaksanakan Program CSR tidak merancang struktur organisasi khusus. Dalam melaksanakan program CSR, Manager Komunikasi Hukum dan ADM Bapak Suhatman menyerahkan Program CSR kepada Bapak Suriadi Madia selaku Deputy Manager Komunikasi dan Bina Lingkungan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Tetapi Warga Gunung Anyar dalam menjalankan Bank Sampah Membentuk struktur organisasi, hal ini dibutuhkan agar pembagian tugas berjalan jelas sehingga tidak terjadi tumpang tindih.

g) Rancangan Program

Sebagian program CSR PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur dirancang langsung oleh kantor pusat PLN dan pelaksanaannya dilaksanakan oleh seluruh kantor cabang di seluruh Indonesia. Hal ini bertujuan untuk pemerataan program CSR di seluruh pelosok daerah. Rancangan program CSR yang dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur didasarkan pada kepentingan dan kebutuhan lingkungan sosial masyarakat Gunung Anyar Tambak Distribusi Jawa Timur. Program ini didasarkan atas kondisi lingkungan di sekitar tanaman mangrove yang kotor karena banyaknya sampah yang dibuang sembarangan sehingga menyebabkan banyaknya tanaman yang mati dan turbin milik PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur tidak bisa bergerak.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur merancang program Bank Sampah Bintang Mangrove dengan ide/gagasan dari kantor cabang PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. Kemudian gagasan tersebut diajukan ke kantor pusat untuk mendapatkan persetujuan baik dalam bentuk rancangan program maupun dananya.

h) Menyediakan Sumber Daya Manusia

Keberhasilan suatu kebijakan sangat didukung oleh kecukupan staf pelaksana baik dari segi kualitas maupun kompetensi. PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur memilih pegawai yang memang berkompetensi dalam susunan panitia CSR. Karena tidak merancang struktur

organisasi, maka Bapak Suriadi Madia menunjuk beberapa staf PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) untuk terjun langsung menangani program Bank Sampah ini. Perusahaan ini tidak hanya bekerja sendiri namun juga bekerja sama dengan warga Gunung Anyar Tambak.

i) *Linkage Stakeholder* dan Pemetaan Wilayah

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur bekerjasama dengan instansi terkait untuk melaksanakan Program CSR Bina Lingkungan. Dalam hal pengadaan tanaman mangrove, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur bekerjasama dengan Dinas Kebersihan dan Pertanaman (DKP) sehingga warga mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan tanaman mangrove. Tidak hanya itu PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur bekerjasama dengan pengepul yang bertujuan menampung dan membeli sampah yang dikumpulkan warga di Bank Sampah Bintang Mangrove Gunung Anyar Tambak.

j) Penentuan Sumber Dana

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur telah menyisihkan dana keuntungan untuk melaksanakan program CSR. Berdasarkan alur perancangan program CSR, dana yang dianggarkan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur diajukan ke kantor pusat untuk mendapatkan persetujuan. Adapun alokasi dana digunakan untuk training, pemasaran, peningkatan fasilitas bank sampah, membeli peralatan timbang, dan peralatan transportasi.

2. Tahapan Implementasi *Corporate Social Responsibility*

a) Tahap Sosialisasi

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur melakukan sosialisasi *intern* kepada semua komponen perusahaan dengan mengadakan pertemuan dengan seluruh karyawan untuk memperkenalkan program – program CSR Bina Lingkungan yang akan dilaksanakan. Program CSR Bina Lingkungan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur *melaunching* program CSR “Kawasan Bersinar (Bersih Lingkungannya, Benar Listriknya)” sebagai tema besar dalam Program CSR Bina Lingkungan. Adapun beberapa program yang terdapat di dalamnya antara lain “Hijau

Bersinar, Wirausaha Bersinar, Duta Budaya Bersinar, Beasiswa Duta Muda Bersinar, Training Center, serta Lansia Pro”. Program Bank Sampah Bina Lingkungan berada di dalam bagian dari program Wirausaha Bersinar yang akan diimplementasikan di daerah Gunung Anyar Tambak Distribusi Jawa Timur.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur melakukan sosialisasi ekstern kepada semua warga Gunung Anyar Tambak melalui pertemuan dengan warga untuk mensosialisasikan maksud dan tujuan diadakannya program Bank Sampah Bintang Mangrove agar warga tidak asing dan dapat menerima program tersebut. Sosialisasi tersebut menjelaskan tentang program – program bank sampah.

b) Tahap Pelaksanaan

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed type*), yaitu suatu pola yang memadukan antara sentralistik dan desentralistik, dalam melaksanakan CSR nya yaitu dengan strategi *Community Development*. Strategi *Community Development* yang digunakan adalah *Community Relation* dan *Community Services*. *Community Relations* yaitu membuat kegiatan – kegiatan yang menyangkut pengembangan kesepahaman melalui komunikasi dan informasi kepada para pihak yang terkait (pemangku kepentingan). Sedangkan *Community Services* adalah program bantuan yang diberikan dengan pelayanan masyarakat atau kepentingan umum. Strategi ini digunakan agar implementasi CSR Bina Lingkungan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mencapai targetnya.

PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur membuat strategi dalam melaksanakan CSRnya yaitu dengan strategi *Community Development*. Strategi *Community Development* yang digunakan yaitu *Community Relation* dan *Community Service*. Strategi *Community Relation* digunakan pada saat menjalankan program “Peduli Lingkungan dengan Sampah dan Membangun Kerukunan Antar Warga dengan Sampah”. Sedangkan *Community Service* digunakan pada saat menjalankan program “Simpan Pinjam dengan Sampah, Bayar Listrik dengan Sampah, Berobat dengan

Sampah, Perpustakaan dan Galeri Sampah”.

c) Tahap Internalisasi

Tahap ketiga dalam implementasi CSR adalah tahap internalisasi, dimana mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan CSR di dalam seluruh aspek bisnis perusahaan, misalnya melalui sistem manajemen kinerja. Berdasarkan hasil penelitian “Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Bina Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur)”, pelaksanaan kebijakan tersebut secara kelembagaan mendapatkan respon yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap para pegawai maupun masyarakat di lapangan dalam menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing, namun tentunya masih diperlukan perbaikan-perbaikan dalam memberikan pelayanan bank sampah agar sikap negatif berupa penolakan-penolakan dari masyarakat nantinya dapat diminimalisir.

3. Tahap Evaluasi *Corporate Social Responsibility*

Tahapan akhir dari proses implementasi CSR, PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur melakukan evaluasi untuk mengukur keefektifan penerapan Program CSR. Evaluasi yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur menggunakan indikator internal maupun eksternal. Funding Officer akan mengevaluasi bagaimana sikap masyarakat setelah pelaksanaan CSR dilakukan, bagaimana hubungan perusahaan dengan masyarakat, dan apakah masyarakat puas terhadap implementasi CSR. Secara garis besar, warga masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Tambak merasa puas dengan adanya CSR. Program CSR Bina Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur merupakan kegiatan yang positif dan harus dilakukan secara *sustainable* bagi masyarakat Kelurahan Gunung Anyar Tambak.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dideskripsikan dalam hasil dan pembahasan mengenai Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (Studi Pada Bina Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove di PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Surabaya Distribusi Jawa Timur) di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan dengan melihat tiga indikator yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan dari model analisis teori.

Perencanaan CSR didudukkan sebagai acuan atau *guide* bagaimana melaksanakan program CSR agar sesuai dengan arah dan harapan perusahaan dan masyarakat. Jika dilihat dari aspek teoritis, perencanaan program menjadi penting karena dapat dijadikan arah melaksanakan implementasi program. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan, antara lain Perumusan visi misi perusahaan, menetapkan tujuan, target, menyesuaikan dengan kebijakan pimpinan, menetapkan strategi, menetapkan struktur organisasi pelaksana, merancang program, menyiapkan SDM, pemetaan wilayah, alokasi dana.

Pelaksanaan program CSR tersebut, PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Surabaya Distribusi Jawa Timur menggunakan pendekatan kombinasi (*mixed type*). Melalui pendekatan kombinasi (*mixed type*), perusahaan dapat merancang program CSR sesuai dengan arahan dan keinginan mereka, kemudian untuk operasionalnya dapat melibatkan berbagai *stakeholder* yang terkait. Pelibatan *stakeholder* untuk meringankan beban kerja perusahaan, juga berfungsi untuk menstimulus *stakeholder* agar dapat terlibat dan mendukung program CSR guna terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, Bank Sampah Bintang Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya mengembangkan berbagai macam inovasi strategi pemberdayaan masyarakat, seperti program simpan pinjam dengan sampah, program bayar listrik dengan sampah, program berobat dengan sampah, program peduli lingkungan dengan sampah, program kerukunan antar warga dengan sampah, penyediaan perpustakaan untuk nasabah dan pengunjung serta galeri sampah. Program-program inovatif tersebut diwujudkan oleh Bank Sampah Bintang Mangrove dalam rangka untuk semakin memberdayakan masyarakat agar mau mengelola sampah dengan lebih baik. Dalam hal ini program-program inovatif tersebut difungsikan sebagai stimulus oleh Bank Sampah Bintang Mangrove agar dapat merangsang masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungannya.

Evaluasi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan evaluasi pelaksanaan CSR dilakukan untuk memperoleh masukan guna perencanaan

program kegiatan, memperoleh berbagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan layak atau tidak layaknya program CSR dilanjutkan, memperoleh masukan perbaikan program, memperoleh masukan tentang hambatan program yang sedang dilaksanakan, memperoleh masukan untuk perbaikan, dan memperoleh rekomendasi dan pelaporan terhadap penyalang dana.

B. Saran

Dari hasil penelitian Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) Distribusi Jawa Timur Bina Lingkungan Bank Sampah Bintang Mangrove di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Timur perlu memonitoring setiap bulan datang langsung ke Bank Sampah Bintang Mangrove agar program ini tetap berjalan sesuai tujuan.
2. Pengurus Bank Sampah Bintang Mangrove perlu mengadakan sosialisasi setiap bulan ke pada warga Kelurahan Gunung Anyar Tambak, agar semangat warga tidak luntur dalam menjalankan program-program Bank Sampah. Karena program ini tidak hanya menguntungkan PT. PLN (Persero) tetapi juga banyak menguntungkan warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar J. 2008. CSR dalam Praktik di Indonesia. Jakarta (ID): PT. Elex Media Komputindo.
- Cohen, Uphoff. 1977. *Rural Development: Concept and Measures for Project Design, Implementation, and Evaluation*. New York (US): Cornell University.
- Dewani AP. 2009. Kebijakan, Implementasi, dan Komunikasi CSR PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Febriana YD. 2008. Partisipasi Masyarakat dalam Program *Corporate Social Responsibility* "Kampung Siaga Indosat" (Studi Kasus: RW 04, Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan). [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jakarta (ID): Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Diunduh pada tanggal 31 Desember 2014

- Rosyida I, Nasdian FT. 2011. Partisipasi Masyarakat dan *Stakeholder* dalam Penyelenggaraan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan. *Jurnal Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 05 (01): 52-70. [Internet]. Diunduh pada 16 Oktober 2013 dari
- Sajogyo. 1998. Menuju Kemandirian Masyarakat. *Prisma* No.1 Tahun XVII. Jakarta (ID): PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Silaen SBJ. 1998. Partisipasi Anggota Kelompok Masyarakat Desa Tertinggal pada Kegiatan Proyek Inpres Desa Tertinggal (IDT). [Skripsi]. Bogor (ID). Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian IPB.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tamarli. 1994. Partisipasi Petani dalam Penyuluhan dan Penerapan Program Supra Insus. [Tesis]. Bogor (ID): Program Pascasarjana IPB.
- WibisonoY.2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (*Corporate Social Responsibility*). Gresik (ID): Fascho Publishing.
<http://jurnalsodality.ipb.ac.id/jurnalpdf/4%20Isma%20Rosyida.pdf>.

